



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ayat Kursi (Surah Al-Baqarah: 255) merupakan salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang secara komprehensif menjelaskan konsep ketauhidan dalam Islam. Ayat ini menegaskan keesaan Allah SWT sebagai Zat yang Maha Tunggal dan Kekal, sekaligus menggambarkan kekuasaan-Nya yang mutlak atas seluruh alam semesta. Selain itu, ayat ini mengindikasikan bahwa ilmu Allah SWT bersifat tidak terbatas dan meliputi segala sesuatu, berbanding terbalik dengan pemahaman manusia yang sangat terbatas dan hanya mencakup sebagian kecil dari ilmu-Nya itu pun atas kehendak Allah semata. Melalui representasi "Kursi-Nya" yang digambarkan meliputi langit dan bumi, ayat ini secara filosofis menegaskan kesempurnaan dan keagungan sifat-sifat ketuhanan yang melekat pada-Nya.¹

Dalam khazanah tafsir Islam, para mufasir menggunakan pendekatan yang cukup beragam ketika mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an, tidak terkecuali pada Ayat Kursi. Variasi metode ini mencakup analisis linguistik (kebahasaan), teologis, filosofis, hingga corak sufistik. Munculnya perbedaan pendekatan tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh konteks intelektual, metodologi yang diterapkan, serta

¹ Keterangan umum mengenai isi Ayat Kursi ini merujuk pada hadis keutamaan ayat tersebut. Lihat: Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi, *Shahih Muslim*, Juz 1 (Beirut: Dar Ihya' al-Turats al-Arabi, 1955 M / 1374 H), h. 556, Hadis No. 810. Lihat juga keterangan asbabun nuzulnya di Abu al-Hasan Ali bin Ahmad al-Wahidi, *Asbab al-Nuzul* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1991 M / 1411 H), h. 82.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

latar belakang keilmuan yang melandasi masing-masing mufasir dalam melakukan penafsiran..²

Dalam kitab *Mafatih al-Ghayb*, Fakhruddin Ar-Razi (w. 606 H/1210 M) cenderung menerapkan pendekatan rasional-filosofis dengan cara mengintegrasikan unsur-unsur filsafat Aristotelian ke dalam teologi Asy'ariyah. Ketika mengkaji Ayat Kursi, Ar-Razi memosisikan istilah "Kursi" bukan dalam makna literal, melainkan sebagai simbol metafisik dari kekuasaan ilahi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Lebih lanjut, ia juga membedah implikasi ayat tersebut secara mendalam untuk menguraikan tema-tema ketuhanan melalui kacamata filosofis.³

Sementara itu, Az-Zamakhshari (w. 538 H/1144 M) dalam kitab *Al-Kashshaf* lebih menitikberatkan pada pendekatan linguistik yang dikombinasikan dengan corak teologi Mazhab Mu'tazilah. Fokus kajiannya bertumpu pada analisis mendalam terhadap struktur bahasa Arab, penolakan tegas terhadap penafsiran yang bersifat antropomorfis (penyerupaan Tuhan dengan makhluk), serta penguatan atas prinsip keadilan Allah SWT. Dalam konteks ini, Az-Zamakhshari memaknai "Kursi" murni sebagai lambang keagungan dan kekuasaan ilahi tanpa melibatkan dimensi fisik sama sekali.

² Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000 M), h. 55-63.

³ Fakhruddin ar-Razi, *Tafsir al-Kabir aw Mafatih al-Ghaib*, Juz 7 (Beirut: Dar al-Fikr, 1981 M / 1401 H), h. 2.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan paparan tersebut, benang merah perbedaan mendasar antara kedua tokoh ini terletak pada metodologi yang mereka terapkan. Ar-Razi cenderung bergerak di ranah spekulatif-filosofis, sedangkan Az-Zamakhshari lebih condong pada pendekatan literal-linguistik.⁴

Berdasarkan penelusuran terhadap sejumlah literatur terdahulu, kajian mengenai Ayat Kursi sejauh ini masih cenderung berfokus pada dimensi teologis secara umum atau sebatas menelaah pemikiran para mufasir secara individual. Beberapa penelitian memang telah mengulas posisi Ayat Kursi dalam koridor tasawuf, studi hadis, maupun fungsinya dalam praktik ritual doa di masyarakat.

Meskipun demikian, studi komparatif yang secara spesifik membedah dan membandingkan antara penafsiran Ar-Razi dan Az-Zamakhshari terhadap Ayat Kursi sejauh ini masih tergolong minim. Penelitian-penelitian yang ada belum mengupas secara tuntas bagaimana benturan metodologi tafsir antara kedua tokoh tersebut diaplikasikan secara konkret dalam memaknai ayat ini. Oleh karena itu, riset ini hadir untuk mengisi kekosongan akademik (*research gap*) tersebut melalui pendekatan analisis perbandingan yang lebih komprehensif.

Secara akademis, penelitian komparatif ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek:

Pertama, hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah diskursus teologi Islam dengan cara mengurai bagaimana keragaman metodologi penafsiran

⁴ Mahmud bin Umar az-Zamakhshari, *Al-Kasysyaf 'an Haqa'iq Ghawamidh al-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh al-Ta'wil*, Juz 1 (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabi, 1987 M / 1407 H), h. 300.



sebenarnya merupakan bentuk kekayaan intelektual dalam tradisi keilmuan Islam. Melalui pemahaman yang utuh terhadap perbedaan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat meletakkan landasan epistemologis untuk menumbuhkan sikap saling menghargai terhadap keragaman pemikiran, sekaligus mengeliminasi potensi konflik teologis yang tidak perlu.

Kedua, penelitian ini berkontribusi secara praktis terhadap pengembangan studi ulumul Qur'an dengan menyajikan contoh konkret mengenai sejauh mana latar belakang keilmuan serta metodologi yang dianut seorang mufasir dapat mengintervensi hasil penafsirannya. Implikasi dari temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan yang relevan bagi rekonstruksi kurikulum pendidikan agama, khususnya dalam memotret evolusi dan dinamika pemikiran tafsir.

Ketiga, penelitian ini berpotensi menjadi jembatan dialogis antara khazanah tafsir klasik dengan corak pemahaman kontemporer, terutama di tengah pusaran tantangan globalisasi, sekularisme, dan pluralisme agama. Dengan memahami metodologi tafsir secara komprehensif, umat Islam akan lebih terbantu dalam mengontekstualisasikan nilai-nilai universal Al-Qur'an guna menjawab berbagai problematika kontemporer saat ini.

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk membedah secara komparatif penafsiran Ayat Kursi dalam pandangan Fakhruddin Ar-Razi dan Az-Zamakhshari. Melalui studi perbandingan ini, hasil riset diharapkan dapat memberikan sumbangsih nyata bagi perkembangan studi tafsir Al-Qur'an sekaligus memperluas cakrawala diskursus



teologi Islam. Guna mencapai target ilmiah tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian (rumusan masalah) sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metodologi tafsir yang digunakan oleh Fakhruddin Ar-Razi dan Az-Zamakhshari dalam menafsirkan Surah Al-Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi)?
2. Bagaimana implikasi teologis dari perbedaan penafsiran antara Fakhruddin Ar-Razi dan Az-Zamakhshari terhadap Surah Al-Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi)?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Analitis

- a. Mendeskripsikan dan membandingkan metodologi tafsir yang digunakan oleh Fakhruddin Ar-Razi dan Az-Zamakhshari dalam menafsirkan Surah Al-Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi).
- b. Mengidentifikasi implikasi teologis dari perbedaan penafsiran antara Fakhruddin Ar-Razi dan Az-Zamakhshari.

2. Tujuan Implikatif

- a. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan studi tafsir Al-Qur'an melalui analisis komparatif.
- b. Memperkaya khazanah diskursus teologi Islam dengan cara menguraikan bagaimana keragaman metodologi penafsiran sebenarnya merupakan wujud dari kekayaan intelektual dalam tradisi keilmuan Islam.
- c. Menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama dalam mengkaji evolusi pemikiran tafsir.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- d. Membantu menjembatani kesenjangan antara tafsir klasik dan pemahaman kontemporer dalam mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qu'an.

3. Kegunaan Teoretis

- a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang studi tafsir Al-Qu'an, khususnya mengenai variasi metodologi penafsiran klasik.
- b. Memperkaya diskursus teologi Islam dengan menunjukkan keragaman metodologi penafsiran sebagai kekayaan intelektual tradisi keislaman.
- c. Menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan studi komparatif tafsir klasik.
- d. Memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pengaruh latar belakang keilmuan mufasir terhadap hasil penafsiran.

4. Kegunaan Praktis

- a. Sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, khususnya dalam mata kuliah tafsir dan metodologi penafsiran.
- b. Menjadi referensi bagi praktisi pendidikan agama dalam menyampaikan keragaman pemikiran tafsir secara objektif.
- c. Membantu pemahaman umat Islam dalam menghargai keragaman penafsiran tanpa menjadikannya sebagai sumber konflik.
- d. Memberikan kontribusi terhadap upaya menjembatani kesenjangan antara tafsir klasik dan pemahaman kontemporer dalam mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qu'an.



D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menempatkan literatur teks tertulis sebagai basis data utamanya. Riset ini bertumpu pada analisis teks dan pendekatan hermeneutika terhadap literatur tafsir klasik. Metode tersebut diterapkan guna membedah secara kritis, mendalam, serta komprehensif mengenai bagaimana dinamika perbedaan metodologi dan variasi interpretasi yang dihasilkan oleh masing-masing mufasir yang menjadi objek kajian.⁵

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

- 1) Kitab Mafatih al-Ghayb (Tafsir al-Kabir) karya Fakhruddin Ar-Razi (w. 606 H/1210 M)
- 2) Kitab Al-Kashshaf 'an Haqaiq al-Tanzil karya Az-Zamakhshari (w. 538 H/1144 M)
- 3) Al-Qu'an (Surah Al-Baqarah: 255)

b. Sumber Skunder

Pertama, Ibn Katsir, Tafsir al-Qu'an al-Azhim, vol. 1 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 2000). Tafsir Ibn Katsir dianggap sebagai salah satu tafsir yang

⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. 3 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), h. 1-5.



paling (populer) dan diterima oleh berbagai mazhab karena bersifat tengah (moderat) antara tafsir bil-ma'sur dan ra'yi.⁶

Kedua, Al-Tha'labi, Al-Kashshaf wa al-Bayan 'an Tafsir al-Qu'an, vol. 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009). Merupakan tafsir klasik yang memiliki keunikan dalam penyajian cerita-cerita Israiliyat yang kemudian mempengaruhi banyak mufasir setelahnya.⁷

Ketiga, Stephen H. Blank, "Al-Razi and al-Zamakhshari: A Comparison of Approaches to Quranic Exegesis," *Islamic Studies* 25, no. 3 (1986): 245-260. Jurnal yang secara spesifik membandingkan pendekatan dua mufasir, relevan untuk penelitian komparatif.⁸

Keempat, Andrew Rippin, *Muslims: Their Religious Beliefs and Practices*, vol. 2 (London: Routledge, 2001). Buku ini memberikan perspektif akademis tentang evolusi metodologi tafsir dalam tradisi Islam.⁹

Kelima, John Wansbrough, "Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation," *Journal of Semitic Studies* (Oxford: Oxford University

⁶ Isma'il bin Umar bin Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Vol. 1 (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyyah, 2000 M), h. 45.

⁷ Abu Ishaq al-Tha'labi, *Al-Kasysyaf wa al-Bayan 'an Tafsir al-Qur'an*, Vol. 2 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009 M), h. 112.

⁸ Stephen H. Blank, "Al-Razi and al-Zamakhshari: A Comparison of Approaches to Quranic Exegesis," *Islamic Studies* 25, no. 3 (1986): h. 248.

⁹ Andrew Rippin, *Muslims: Their Religious Beliefs and Practices*, Vol. 2 (London: Routledge, 2001), h. 89.



Press, 1977). Kajian seminal tentang metodologi penafsiran Al-Qu'an yang menjadi rujukan penting dalam studi tafsir komparatif modern.¹⁰

Keenam, Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Hadis dan Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2008). Buku metodologi yang sering digunakan sebagai rujukan dalam penelitian tafsir di Indonesia.¹¹

Ketujuh, M. Amin Suma, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2014). Buku yang membahas secara komprehensif tentang ilmu-ilmu Al-Qu'an termasuk metodologi tafsir.¹²

Kedelapan, Khoiruddin Nasution, *Metode Studi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). Referensi penting untuk memahami berbagai metode studi Islam termasuk tafsir komparatif. Dan masih banyak tafsir, buku dan jurnal yang lain.¹³

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sepenuhnya mengandalkan metode dokumentasi. Langkah ini ditempuh dengan cara menghimpun, mengklasifikasikan, mencatat, serta menelaah secara mendalam berbagai literatur yang relevan, baik yang bersumber dari data primer maupun data sekunder. Melalui penerapan teknik ini, peneliti dapat melakukan triangulasi data guna

¹⁰ John Wansbrough, *Quranic Studies: Sources and Methods of Scriptural Interpretation* (Oxford: Oxford University Press, 1977), h. 134.

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Hadis dan Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2008), h. 56.

¹² M. Amin Suma, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 210.

¹³ Khoiruddin Nasution, *Metode Studi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 145.



menjaga sekaligus memperkuat validitas argumentasi serta ketajaman analisis yang dibangun dalam penelitian ini.¹⁴

4. Langkah-Langkah Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga langkah analisis utama:

a. Inventarisasi Penafsiran (Inventory of Interpretations)

Langkah pertama adalah melakukan inventarisasi terhadap penafsiran Ayat Kursi yang terdapat dalam:

- 1) Kitab Mafatih al-Ghayb karya Ar-Razi¹⁵
- 2) Kitab Al-Kashshaf karya Az-Zamakhshari¹⁶

Inventarisasi dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh bagian penafsiran yang relevan dengan Ayat Kursi, termasuk penjelasan tentang konsep "Kursi", ilmu Allah, kekuasaan Allah, dan aspek teologis lainnya.

b. Klasifikasi Tema Teologis

Langkah kedua adalah mengklasifikasikan tema-tema teologis yang muncul dari penafsiran kedua mufasir, antara lain:

- 1) Konsep "Kursi" dan maknanya
- 2) Ilmu Allah SWT
- 3) Kekuasaan dan keesaan Allah SWT

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 240-245.

¹⁵ Ar-Razi, *Mafatih al-Ghaib*, Juz 7, h. 5.

¹⁶ Az-Zamakhshari, *Al-Kasysyaf*, Juz 1, h. 302.



4) Aspek-aspek ketuhanan lainnya

Klasifikasi ini bertujuan untuk mengelompokkan penafsiran berdasarkan tema-tema spesifik sehingga memudahkan analisis komparatif.

c. Komparasi Metodologis

Langkah ketiga adalah melakukan komparasi antara penafsiran Ar-Razi dan Az-Zamakhshari dengan mempertimbangkan:

- 1) Metodologi yang digunakan masing-masing mufasir
- 2) Persamaan dalam penafsiran
- 3) Perbedaan dalam penafsiran
- 4) Faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tersebut (latar belakang keilmuan, mazhab teologi, dan lain sebagainya)
- 5) Implikasi teologis dari perbedaan penafsiran

E. Penegasan Istilah (Definisi Judul)

1. Surah Al-Baqarah Ayat 255

Ayat Kursi yang termaktub dalam Surah Al-Baqarah ayat 255 merupakan salah satu ayat paling fundamental dalam Al-Qur'an. Ayat ini sangat populer dan kerap diamalkan oleh umat Islam lantaran memuat substansi teologis yang sangat mendalam mengenai konsep ketuhanan.

2. Mafatih Al-Ghayb (Tafsir al-Kabir)

Kitab *Mafatih al-Ghayb*, atau yang juga masyhur dikenal dengan sebutan *Tafsir al-Kabir*, merupakan karya monumental di bidang tafsir Al-Qur'an yang



ditulis oleh Fakhrudin Ar-Razi. Dalam khazanah keilmuan Islam, literatur ini menempati posisi yang sangat strategis dan diakui sebagai salah satu rujukan tafsir klasik paling otoritatif sekaligus memberikan pengaruh besar terhadap konstelasi pemikiran tafsir pada masanya.¹⁷

3. Al-Kashshaf'an Haqaiq Al-Tanzil

Al-Kashshaf 'an Haqa'iq al-Tanzil merupakan kitab tafsir Al-Qur'an karya Mahmud bin Umar Az-Zamakhshari. Karakteristik utama yang menonjol dari tafsir ini terletak pada kuatnya pendekatan analisis kebahasaan (linguistik) Arab, serta ketegasannya dalam menolak paham antropomorfisme (penyerupaan Tuhan dengan makhluk).¹⁸

4. Ar-Razi

Nama Ar-Razi di sini merujuk pada Fakhrudin Ar-Razi, seorang mufasir, teolog, sekaligus filsuf Muslim. Beliau terkemuka lewat karya besarnya, *Mafatih al-Ghaib*, sebuah tafsir yang kental dengan pendekatan rasional dan filosofis dalam mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁹

¹⁷ Mani' Abd Halim Mahmud, *Metodologi Tafsir: Kajian Komprehensif Metode Para Mufasir Tradisional dan Modern*, terj. Syahdian (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006), h. 175-178.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *An-Nubuwwah: Konsep Kenabian dalam Al-Qur'an menurut Al-Zamakhshari dan Al-Razi* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 34-36.

¹⁹ Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, Juz 2 (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), h. 211-214.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak dan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- peraturan yang berlaku di Indonesia.

5. Az-Zamakhshari

Yang dimaksud dengan Az-Zamakhshari adalah Az-Zamakhshari, seorang ulama tafsir dan ahli bahasa Arab yang terkenal dengan karya Al-Kasysyaf, yang menekankan aspek kebahasaan dan balaghah dalam penafsiran Al-Qur'an.²⁰

F. Kajian Relevan

Penelitian tentang Ayat Kursi telah banyak dilakukan oleh para akademisi, baik dari dalam maupun luar negeri. Beberapa kajian terbaru menunjukkan berbagai perspektif dalam memahami makna dan signifikansi Ayat Kursi dalam Islam.

Pertama, skripsi Ahmad Fauzi dalam penelitiannya “*Studi Komparatif Penafsiran Ayat Kursi dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib dan Tafsir Al-Kasysyaf*” (2018). Penelitian ini membahas perbandingan penafsiran Ayat Kursi antara Ar-Razi dan Az-Zamakhshari. Hasilnya menunjukkan perbedaan pendekatan, yaitu rasional-teologis pada Ar-Razi dan linguistik pada Az-Zamakhshari.²¹

Kedua, skripsi Siti Nur Aisyah dalam penelitiannya “*Analisis Penafsiran Sifat-Sifat Allah dalam Ayat Kursi Menurut Ar-Razi*”(2020). Penelitian ini berfokus pada pemikiran Ar-Razi dalam menjelaskan sifat-sifat Allah dengan pendekatan kalam dan rasional.²²

²⁰ *Ibid.*, h. 125-130.

²¹ Ahmad Fauzi, “Studi Komparatif Penafsiran Ayat Kursi dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib dan Tafsir Al-Kasysyaf” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), h. 45-50.

²² Siti Nur Aisyah, “Analisis Penafsiran Sifat-Sifat Allah dalam Ayat Kursi Menurut Ar-Razi” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020), h. 32.



Ketiga, tesis Muhammad Rizal dalam penelitiannya “*Pendekatan Teologis dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi*” (2019). Penelitian ini mengkaji metode tafsir Ar-Razi secara umum, termasuk dalam ayat-ayat tauhid seperti Ayat Kursi.²³

Keempat, tesis Nurul Hidayah dalam penelitiannya “*Analisis Balaghah dalam Tafsir Al-Kasysyaf Karya Az-Zamakhsyari*” (2021). Penelitian ini menyoroti keunggulan Az-Zamakhsyari dalam aspek bahasa dan retorika Al-Qur’an.²⁴

Kelima, disertasi Dr. Abdul Karim dalam penelitiannya “*Perbandingan Tafsir Ahlus Sunnah dan Mu’tazilah dalam Ayat-Ayat Sifat*” (2017). Disertasi ini membahas perbedaan teologis antara Ar-Razi dan Az-Zamakhsyari, khususnya dalam memahami sifat-sifat Allah.²⁵

Keenam, disertasi Dr. Laila Rahmawati dalam penelitiannya “*Metodologi Tafsir Komparatif antara Fakhruddin Ar-Razi dan Az-Zamakhsyari*” (2022). Penelitian ini secara khusus membandingkan metode tafsir kedua tokoh dan menemukan perbedaan mendasar dalam pendekatan rasional dan kebahasaan.²⁶

²³ Muhammad Rizal, “Pendekatan Teologis dalam Tafsir Mafatih al-Ghaib Karya Fakhruddin Ar-Razi” (Tesis, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019), h. 78.

²⁴ Nurul Hidayah, “Analisis Balaghah dalam Tafsir Al-Kasysyaf Karya Az-Zamakhsyari” (Tesis, UIN Alauddin, Makassar, 2021), h. 102.

²⁵ Abdul Karim, “Perbandingan Tafsir Ahlus Sunnah dan Mu’tazilah dalam Ayat-Ayat Sifat” (Disertasi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), h. 150-155.

²⁶ Laila Rahmawati, “Metodologi Tafsir Komparatif antara Fakhruddin Ar-Razi dan Az-Zamakhsyari” (Disertasi, UIN Walisongo, Semarang, 2022), h. 210.



Persamaan dari seluruh penelitian terdahulu tersebut terletak pada objek material yang dikaji, yakni berpusat pada penafsiran Ayat Kursi, konsep sifat-sifat Allah, serta pemikiran pemikiran Fakhruddin Ar-Razi dan Az-Zamakhshari. Perbedaannya dijumpai pada objek formal atau orientasi pendekatannya; kajian karya Fauzi (2018), Abdul Karim (2017), dan Rahmawati (2022) berorientasi pada analisis komparatif metodologis dan teologis, studi karya Aisyah (2020) dan Rizal (2019) menitikberatkan pada perpektif teologi kalam Ar-Razi, sedangkan penelitian Hidayah (2021) berfokus secara parsial pada aspek balagh Az-Zamakhshari. Posisi research gap dari penelitian-penelitian terdahulu ini berada pada ketiadaan analisis sintesis yang mengintegrasikan aspek teologi dan kebahasaan secara simultan dalam satu bingkai kajian Ayat Kursi, serta belum tereksplorasinya pengaruh implisit ideologi mazhab teologi (Asy'ariyah dan Mu'tazilah) terhadap pilihan struktur gramatikal dan retorika penafsiran kedua mufasir tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini disusun secara sistematis untuk memastikan alur logis dan koherensi dalam mengkaji penafsiran Fakhruddin Ar-Razi dan Mahmud bin Umar Az-Zamakhshari terhadap Surah Al-Baqarah ayat 255. Struktur ini mencakup lima bab utama, dengan fokus pada analisis komparatif, implikasi, dan rekomendasi.

Bab I berisi pendahuluan yang menjadi fondasi metodologis sekaligus arah awal penelitian. Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang melandasi urgensi kajian, diikuti dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang ingin



dicapai. Guna menghindari ambiguitas, dipaparkan pula penegasan istilah serta tinjauan terhadap kajian relevan terdahulu untuk menegaskan posisi kebaruan (*novelty*) dari riset ini. Selain itu, bab ini juga memuat metode penelitian yang digunakan sebagai pisau analisis serta sistematika pembahasan ini sendiri sebagai peta jalan penelitian.

Selanjutnya, Bab II memfokuskan pembahasan pada biografi dan metodologi tafsir kedua tokoh yang dikaji. Bagian awal bab ini mengupas secara komprehensif profil kehidupan, karya-karya monumental khususnya kitab *Mafatih al-Ghaib* serta karakteristik metode penafsiran Fakhruddin ar-Razi yang sarat dengan corak rasional, teologis, dan filosofis. Bagian berikutnya beralih pada pemaparan biografi dan karya utama Mahmud bin Umar az-Zamakhshari, yakni kitab *Al-Kasysyaf*, dengan menyoroti kecenderungan metode tafsirnya yang kental dengan pendekatan linguistik, *balaghah*, serta ideologi teologi Mu'tazilah.

Sebagai landasan teoritis, Bab III membedah secara teoretis Metode Tafsir Muqaran (komparatif) yang menjadi instrumen utama dalam riset ini. Bab ini menjelaskan konsep dasar metode tafsir secara umum sebelum mengerucut pada definisi metode *muqaran* berdasarkan perspektif para ahli. Di dalamnya juga dielaborasi mengenai urgensi, manfaat, ruang lingkup, serta tujuan utama dari riset komparatif ini. Tidak ketinggalan, bab ini pun mengkritisi kelebihan serta kekurangan dari metode *muqaran* itu sendiri agar analisis yang dilakukan nantinya tetap objektif dan terukur.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Bab IV merupakan bab inti dari penelitian ini yang menyajikan analisis penafsiran terhadap Surah Al-Baqarah ayat 255 (Ayat Kursi). Pembahasan diawali dengan menampilkan teks ayat beserta terjemahannya, dilanjutkan dengan rekonstruksi penafsiran mendalam dari masing-masing tokoh, baik menurut Ar-Razi maupun Az-Zamakhshari. Setelah data penafsiran kedua tokoh terpetakan, dilakukan analisis komparatif untuk mengidentifikasi titik-titik persamaan dan perbedaan di antara keduanya, yang kemudian dibedah secara kritis melalui tiga pisau analisis utama, yaitu dimensi teologis, linguistik, dan filosofis.

Terakhir, Bab V berfungsi sebagai penutup dari rangkaian materi skripsi ini. Bab ini merangkum seluruh hasil temuan riset ke dalam bagian kesimpulan yang menjawab rumusan masalah secara konkret. Bab ini kemudian diakhiri dengan penyampaian saran-saran akademis maupun praktis yang diharapkan dapat menjadi rekomendasi serta pemantik bagi pengembangan kajian tafsir *muqaran* di masa yang akan datang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

